
**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERATOR TERHADAP HARGA SAHAM PADA
BANK UMUM PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2018**

Nasruddin¹, Mardiana²

Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau
E-mail : ¹nasruddin@univbinainsan.ac.id, ²mardiana91@gmail.com

ABSTRACT

The study was conducted to determine the effect of the Current Ratio on Stock Prices in the Government banking sub-sector (BUMN Persero) on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2018. The results of the Moderated Regression Analysis (MRA) test on the Current Ratio variable to the Stock Price moderated by the Return on Equity variable have an R Square value of 0.294 or 29.4%, in which the R Square value has increased by 0.06 or 6% from before moderation. From these results it can be seen that the variable Return on Equity can strengthen or increase the influence of the Current Ratio variable on stock prices. While the results of the Moderated Regression Analysis (MRA) test on the Debt to Equity Ratio variable against the Stock Price moderated by the Return on Equity variable have an R Square value of 0.548 or 54.8%, in which the R Square value has increased by 0.126 or 12.6% from before moderation. From these results it can be seen that the variable Return on Equity can strengthen or increase the influence of the Debt to Equity Ratio variable on stock prices.

Keywords : *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Stocks, Moderated Regression*

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh Rasio *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada sub sektor perbankan Pemerintah (BUMN persero) yang ada di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018. Hasil uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* pada variabel *Current Ratio* terhadap harga saham dengan dimoderasi oleh variabel *Return on Equity* mempunyai nilai R Square sebesar 0,294 atau 29,4%, nilai R Square ini mengalami kenaikan sebesar 0,06 atau 6% dari sebelum dimoderasi dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Return on Equity* dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap harga saham. Hasil uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* pada variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dengan dimoderasi oleh variabel *Return on Equity* mempunyai nilai R Square sebesar 0,548 atau 54,8%, nilai R Square ini mengalami kenaikan sebesar 0,126 atau 12,6 % dari sebelum dimoderasi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Return on Equity* dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Kata kunci : *Return on Equity, Debt to Equity Ratio , Saham, Moderated Regression Analysis*

I. PENDAHULUAN

Perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi dan dapat dikatakan sebagai darah dalam tubuh perekonomian suatu negara. Oleh karena itu kinerja perbankan dapat dijadikan tolak ukur potensi perkembangan ekonomi suatu negara. Semakin maju suatu negara semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Begitu pentingnya dunia perbankan sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital misalnya dalam menciptakan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya.

Nilai saham perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara khusus. Secara umum, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan mulai dari para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, dan para investor. Investor sebelum melakukan investasi akan dihadapkan pada kepentingan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari nilai investasi yang dikeluarkan dengan tetap mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Kondisi ini kemudian menjadikan perusahaan di pasar modal berusaha untuk mempertahankan nilai perusahaan sebagai instrument untuk menarik investor.

Perbankan adalah suatu organisasi profit yang bertujuan untuk menghasilkan laba melalui pendapatan bunga, pendapatan premi dan pendapatan lainnya. Laba yang

dihasilkan oleh perusahaan disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laporan laba rugi sering dipandang sebagai laporan paling penting dalam laporan tahunan perusahaan karena mencakup aktivitas rutin atau operasional perusahaan. Besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan berbanding lurus dengan tingkat kinerja keuangan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Di sisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap harga saham maupun *return* saham pada sektor perbankan maupun sektor lainnya dengan menggunakan variabel independen dan dependen yang bervariasi. Seperti pada yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Kantor Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” yang mana didalam penelitian tersebut peneliti berusaha mencari adakah pengaruh rasio likuiditas dengan *current ratio* (CR), rasio solvabilitas dengan *debt to equity ratio* (DER), dan rasio profitabilitasnya dengan *return on assets* (ROA) terhadap harga saham di perusahaan industri dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia[2]. Penelitian selanjutnya yaitu [3], penelitian ini dilakukan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan tetapi sampel yang digunakan yaitu 21 perusahaan dari 32 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, yang mana rasio yang digunakan hanya rasio

profitabilitas terhadap harga saham. Didalam rasio profitabilitas itu endiri peneliti menggunakan rasio ROA, ROE, OPM, NPM, PBV dan SIZE.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menitik beratkan pada rasio likuiditas dengan data *current ratio* , rasio solvabilitas dengan data *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas sebagai moderatonya dengan data *Return on Equity* terhadap harga saham di perusahaan perbankan pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Selain itu, alasan peneliti tertarik melakukan penelitian Pengaruh likuiditas dan solvabilitas dengan profitabilitas sebagai variabel moderator terhadap harga saham (study kasus pada Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2018), karena setiap perbankan selalu menyajikan ratio profitabilitasnya didalam ringkasan laporan kinerja perusahaan, sehingga apakah ada pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas dengan dimoderasi oleh rasio profitabilitas terhadap harga sahamnya.

Tabel 1
Harga Saham Bank BUMN
(dalam rupiah)

No	Nama Bank	Harga Saham			
		2015	2016	2017	2018
1	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)	4.990	5.525	9.900	8.800
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)	11.425	11.675	3.640	3.660
3	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)	1.295	1.740	3.570	2.540
4	Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)	9.250	11.575	8.000	7.375

Sumber : Data dari www.idx.co.id dan Bursa Efek Indonesia perwakilan wilayah Sumatera Selatan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rasio Likuiditas.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*[4]. Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

2.2 Rasio Solvabilitas.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan [1].

2.3 Rasio Profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan [1].

2.4 Harga Saham.

Harga Saham yaitu Kekuatan pasar dapat menjadi tombak dalam penentuan nilai perusahaan, jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik maka biasanya harga saham akan naik : harga saham yang terjadi dipasar bursa pada

saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan modal. Harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari deviden dan *capital gain* (selisih antara harga jual dengan harga beli). Berbeda dengan obligasi, saham tidak membayarkan pendapatan yang tetap. Berbeda dengan bunga, deviden deviden tidak harus dibayarkan apabila perusahaan tidak mempunyai kas. Walaupun perusahaan mempunyai kas, tetapi perusahaan memerlukan kas tersebut untuk ekspansi, perusahaan juga tidak harus membayarkan deviden[5].

Saham tidak hanya terdapat satu jenis, terdapat beberapa jenis saham yang paling umum digunakan di pasar modal dan yang paling umum dikenal oleh publik. "Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Dimana kedua jenis saham itu memiliki arti dan aturannya masing-masing [4].

Investor yang mengharapkan *capital gain* akan bereaksi untuk membeli saham pada saat harga rendah dan menjualnya pada saat harga tinggi. Selanjutnya menurut Fakhruddin dan Sopian (2001) dalam Jurnal Amanda WBBA, dan Wahyu Ario Pratomo dalam Penelitiannya yang berjudul "Analisis Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45", saham adalah tanda penyerahan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Tujuan berinvestasi tentunya untuk mendapatkan keuntungan, baik *capital gain* maupun deviden. Namun dalam memprediksi keuntungan perlu

diperhitungkan pergerakan saham perusahaan itu sendiri di pasar. Harga saham tidak dapat diprediksi bisa naik dan turun sewaktu-waktu.

Pada penelitian sebelumnya perbandingan dengan penelitian yang berjudul " Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Profitabilitas dan Harga saham, yang mana dalam Rasio Profitabilitas yang digunakan yaitu *Return of Total Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Book Value (PBV)*, dan *Firm Size (SIZE)*. Kesimpulan yang didapat, yaitu bahwa dari hasil analisis terhadap laporan ringkasan kinerja perusahaan dan laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2008-2012 dapat disimpulkan yaitu : secara parsial *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Book Value (PBV)*, dan *Firm Size (SIZE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan diketahui bahwa rasio ROA, ROE, OPM, NPM, PBV, dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap harga saham[3].

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Nanik Lestari dan Elsis Sabrina dalam penelitiannya yang berjudul " Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Profitabilitas dan Harga saham, yang mana dalam Rasio Profitabilitas yang digunakan yaitu *Return of Total Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Book Value (PBV)*, dan *Firm Size (SIZE)*. Kesimpulan yang didapat, yaitu bahwa dari hasil analisis terhadap laporan ringkasan kinerja perusahaan

dan laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2008-2012 dapat disimpulkan yaitu : secara parsial *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Book Value* (PBV), dan *Firm Size* (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan diketahui bahwa rasio ROA, ROE, OPM, NPM, PBV, dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap harga saham[3].

2. Winda Wijayanti dan Basuki Hadiprajitno (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham perusahaan Unggulan (studi empiris pada perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks LQ45 tahun 2015-2017)”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Keuangan meliputi *Current Ratio*, *Total Debt to Common Equity*, *Asset Turnover*, dan *Return on Asset*. Kesimpulan pada penelitian ini, yaitu dalam hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor rasio yang mempengaruhi harga saham. Dari empat faktor yang diteliti (*Current Ratio*, *Total Debt to Common Equity*, *Asset Turnover*, dan *Return on Asset*), terbukti hanya rasio *asset turnover* yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut dengan mengacu kepada *aset turnover* investor dapat menilai harga saham suatu perusahaan dan meyakinkan investor bahwa apakah perusahaan tersebut prospektif untuk diinvestasi atau tidak. Sedangkan faktor-faktor lain yaitu *Current Ratio*, *Total Debt to Common Equity*, dan *Return on Asset* tidak diharuskan untuk dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan desain penelitian kausal komparatif.

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas dengan Profitabilitas sebagai variabel moderator terhadap Harga Saham pada Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data yang diambil dari tahun 2015-2018. Sifat dari penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik Path Analysis. Menurut Sudaryono (2019:h.469) bahwa path analysis atau analisis jalur adalah sesuatu suatu bentuk terapan dari analisis multiregresi. Dalam hal ini digunakan diagram jalur yang kompleks. Dengan menggunakannya dapat dihitung besarnya pengaruh langsung dari variabel-variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut sebagai koefisien jalur (jalur coefficients) yang sesungguhnya merupakan koefisien regresi yang telah dibakukan (yakni β).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian memiliki porsi penting, yakni sebagai objek penelitian. Kedalaman maupun hubungannya dengan sesama variabel menjadi fokus kajian yang ingin diamati dan diketahui penjelasannya oleh peneliti. Tidak ada penelitian tanpa melibatkan variabel [10].

Dalam penelitian ini variabel penelitian terdiri dari :

- a. Variabel terikat (*dependent variable*)

Dalam penelitian ini Variabel Dependennya adalah harga saham. Harga saham yang digunakan merupakan harga saham rata-rata pertahun sejak tahun 2015-2018.

- b. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel ini sering disebut

sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent.. Berikut adalah variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini :

1) Current Ratio

Current Ratio merupakan ratio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 2:1 yang terkadang sudah dianggap baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Rumus menghitung Current Ratio yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio, yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3) Variabel Moderating (Moderating Variable)

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen [8].

Variabel tersebut disebut juga sebagai variabel independen kedua. Hubungan langsung variabel-variabel independen dan dependen kadang-kadang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel lain ini dapat memperlemah atau memperkuat arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini variabel moderatornya itu ialah Profitabilitas yang mana rasio yang digunakan adalah Return on Equity. Return on Equity merupakan Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari Return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Equity}}$$

3.3 Definisi Operasional

Tabel 2

Tabel Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi Operasional Variabel
1	Current Ratio (X1)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih [1].
2	Debt to Equity Ratio (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang [1].

3	Return on Equity (Variabel Moderating)	Return on Equity Disebut juga rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas[1]
4	Harga Saham (Y)	a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada suatu perusahaan b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya c. Persediaan yang siap untuk dijual [4].

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di antaranya sebagai berikut [9] :

1. Observasi, adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik pengumpulan ini digunakan dalam rangka mendukung teori dan data yang diperoleh baik melalui observasi maupun kuisisioner.
3. Kuisisioner, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuisisioner kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian.

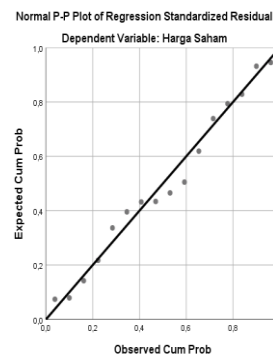
Dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data untuk memperoleh dan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan angket kuisisioner.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas Probability Plot model regresinya dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal



Gambar 1

Normalitas Probability Plot

Sumber : Hasil olahan data, 2020

2. Uji Multikolonieritas.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui tidak terjadi gejala multikolonieritas maka dapat diketahui jika VIF batas dari *tolerance value* > 0,1 atau nilai VIF yang dihasilkan di antara 1 – 10.

Tabel 2

Uji Multikolonieritas

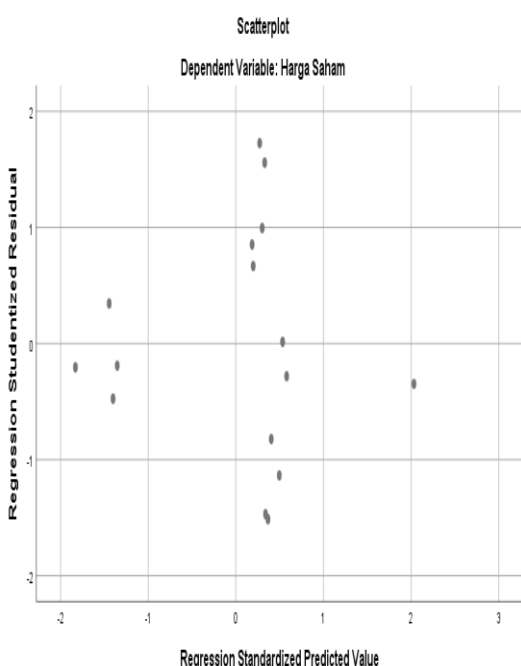
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	12086,519	2571,731		4,700	,000		
Current Ratio	693,325	412,854	,333	1,679	,117	,928	1,078
Debt to Equity Ratio	-930,591	329,585	-,560	-2,824	,014	,928	1,078

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olahan data, 2020

3. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada Uji *Heteroskedastisitas scatterplots*, yang mana tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2
Heteroskedastisitas Scatterplot
Sumber : Hasil olahan data, 2020

4. Uji Parsial (T-Test).

Uji hipotesis t (uji parsial) digunakan untuk menentukan analisis pengaruh apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham yang dapat dilihat pada nilai signifikan < 0,05. adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Uji Parsial (T-test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	2086,519	2571,731		4,700	,000		
Current Ratio	693,325	412,854	,333	1,679	,117	,928	1,078
Debt to Equity Ratio	930,591	329,585	-,560	2,824	,014	,928	1,078

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olahan data, 2020

Dapat dijelaskan dari Kedua variabel independent sebagai berikut :

1. H₁ menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar 0,117 > 0,05. Sehingga keputusan uji adalah Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti nilai dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang tidak signifikan sehingga *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, dengan demikian terbukti H₁ ditolak.
2. H₂ menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar 0,014 < 0,05. Sehingga keputusan uji adalah Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti nilai dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang signifikan sehingga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, dengan demikian terbukti H₂ diterima.

5. Uji Simultan (F-Test)

Uji hipotesis f (uji simultan) digunakan untuk menentukan analisis pengaruh apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham yang dapat dilihat pada nilai signifikan f < 0,05. adalah sebagai

berikut :

Tabel 4
Uji Simultan (*F-test*)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	103819026,244	2	51909513,122	7,192	,008 ^b
Residual	93835423,756	13	7218109,520		
Total	197654450,000	15			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber : Hasil olahan data, 2020

Dijelaskan bahwa H3 menyatakan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas kesalahan sebesar $0,008 < 0,05$. Sehingga keputusan uji adalah H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti nilai dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang signifikan sehingga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, dengan demikian terbukti H3 diterima.

6. Analisis Regresi Berganda

Tabel 5
Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
	B	Std. Error					
1 (Constant)	12086,519	2571,731		4,700	,000		
Current Ratio	693,325	412,854	,333	1,679	,117	,928	1,078
Debt to Equity Ratio	-930,591	329,585	-,560	-2,824	,014	,928	1,078

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olahan data, 2020

Berdasarkan dari hasil uji f, maka didapatkan nilai sebagai berikut:

- Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 12086,519. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 12086,519.
- Koefisien variabel Current Ratio sebesar 693,325, berarti setiap kenaikan CR sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 693,325.
- Koefisien variabel Debt to Equity Ratio sebesar - 930,591, berarti setiap kenaikan DER sebesar 1 akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar - 930,591.

7. Keofisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan hasil output SPSS 25 besarnya R Square (R^2).

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,548	,435	2727,596

a. Predictors: (Constant), DER*ROE, Return on Equity, Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil olahan data, 2020

8. Moderated Regression Analysis (MRA)

- a. Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham dengan Return on Equity sebagai Variabel moderator.

Tabel 7
Current Ratio terhadap Harga Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,484 ^a	,234	,179	3288,292

a. Predictors: (Constant), Current Ratio

Sumber : Hasil olahan data, 2020

Tabel 8
Current Ratio terhadap Harga Saham setelah dimoderasi Oleh Return on Equity

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,542 ^a	,294	,117	3410,931

a. Predictors: (Constant), CR*ROE, Return on Equity, Current Ratio

Sumber : Hasil olahan data, 2020

Nilai R Square sebesar 0,234 atau 23,4%, akan tetapi setelah dimoderasi oleh *Return on Equity* pada tabel 4.8 nilai R Squarenya meningkat menjadi 0,294 atau 29,4%. Itu artinya R Square mengalami kenaikan sebesar 0,06 atau sebesar 6%, sehingga variabel *Return on Equity* dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

- b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan Return on Equity sebagai Variabel moderator.

Tabel 9

Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,422	,381	2855,971

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil olahan data, 2020

Tabel 10

Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham setelah dimoderasi Oleh Return on Equity

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,548	,435	2727,596

a. Predictors: (Constant), DER*ROE, Return on Equity, Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil olahan data, 2020

Nilai R Square sebesar 0,422 atau 42,2%, akan tetapi setelah dimoderasi oleh *Return on Equity* pada tabel 4.10 nilai R Squarenya meningkat menjadi 0,548 atau 54,8%. Itu artinya R Square mengalami kenaikan sebesar 0,126 atau sebesar 12,6%, sehingga variabel *Return on Equity* dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel likuiditas yang diproyeksikan oleh *Current Ratio* (CR) mempunyai signifikansi 0,117, yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_{a1} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio likuiditas menunjukkan sejauh

mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan diyakini tidak mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi kurang baik dan dapat menurunkan harga saham agar para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini. Selain itu perusahaan harus berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan nilai aktiva lancarnya agar dapat memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Winda Wijayanti dan Basuki Hadiprajitno (2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (Likuiditas) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yg dilakukan penelitian oleh Muhammad Fadhli (2015) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (Likuiditas) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Solvabilitas yang diproyeksikan oleh *Debt to Equity ratio* (DER) mempunyai signifikansi 0,014, yang berarti kecil dari 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio Solvabilitas Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Dalam penelitian ini Rasio Solvabilitas yang diproyeksikan oleh *Debt to Equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan dibiayai

dari utang. Semakin besar perbandingan modal dengan utang semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi utangnya dengan modal yang dimiliki. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine Dwi Karya Susilawati (2012) yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F pada variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham mempunyai signifikansi 0,008, yang berarti kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio keuangan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang baik cenderung mempunyai tingkat harga saham yang baik pula dan ini yang dijadikan acuan atau tolak ukur bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Karena tidak ada satu investor pun yang menginginkan kerugian dalam setiap investasi yang mereka jalani. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine Dwi Karya Susilawati (2012) yang hanya menunjukkan secara parsial *Current Ratio* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham akan tetapi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan

terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham dengan variabel *Return on Equity* sebagai variabel moderator

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* pada variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham dengan dimoderasi oleh variabel *Return on Equity* mempunyai nilai R Square sebesar 0,294 atau 29,4%, yang mana nilai R Square ini mengalami kenaikan sebesar 0,06 atau 6% dari sebelum dimoderasi. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Return on Equity* dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap harga saham. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Danang Indrajaya, Danang Ramadhan, dan Lukmanul Hakim (2019) yang melakukan penelitian rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap harga saham dengan menggunakan inflasi sebagai variabel moderasi.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan variabel *Return on Equity* sebagai variabel moderator

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* pada variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan dimoderasi oleh variabel *Return on Equity* mempunyai nilai R Square sebesar 0,548 atau 54,8%, yang mana nilai R Square ini mengalami kenaikan sebesar 0,126 atau 12,6 % dari sebelum dimoderasi. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Return on Equity* dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Danang Indrajaya, Danang Ramadhan, dan Lukmanul Hakim (2019) yang melakukan penelitian rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap harga saham dengan menggunakan inflasi sebagai variabel moderasi.

V. KESIMPULAN

Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham periode 2015-2018, dengan nilai signifikan 0,117 lebih besar dari 0,05. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham periode 2015-2018, dengan nilai signifikan 0,014 lebih kecil dari 0,05. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham periode 2015-2018, dengan nilai signifikan 0,008 lebih kecil dari 0,05, *Return on Equity* sebagai variabel moderator memperkuat pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham dibuktikan dengan adanya kenaikan pada nilai R Square sebesar 6%, yaitu dari sebelum dimoderasi nilai R Square 0,234 atau 23,4% menjadi 0,294 atau 29,4%, *Return on Equity* sebagai variabel moderator memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dibuktikan dengan adanya kenaikan pada nilai R Square sebesar 12,6%, yaitu dari sebelum dimoderasi nilai R Square 0,422 atau 42,2% menjadi 0,548 atau 54,8%.

VI. SARAN

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dari hasil penelitian yang berpengaruh terhadap harga saham secara parsial adalah *debt to equity ratio* sehingga saran bagi investor ketika membeli saham harus memperhatikan *debt to equity ratio* yang ada di laporan keuangan selain itu pihak investor diharapkan lebih teliti dalam menganalisis kinerja keuangan. Akan tetapi setelah dimoderasi dengan *Return on Equity*, variabel ini memperkuat variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dengan kenaikan sebesar 12,6 %, sehingga para investor juga harus melihat lebih teliti nilai *Return on Equity*.

2. Penelitian ini terbatas pada penggunaan variabel rasio keuangan sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.
3. Penelitian ini juga terbatas pada penelitian Relevan yang juga kurang konsisten dalam mendukung pembahasan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. . Dr. Kasmir, S.E., *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017.
- [2] S. Terhadap and H. Saham, "ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI KANTOR BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016," 2018.
- [3] N. Lestari and E. Sabrina, "Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia," 2012.
- [4] Fahmi Irham, Ed., *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Edisi Pert. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- [5] M. M. Hanafi, Ed., *MANAJEMEN KEUANGAN*, Kedua. YOGYAKARTA: BPFE, 2017.
- [6] T. Nilai, P. Dengan, K. Dividen, M. Fadhli, and P. Kamaliah, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan Perbankan, Asuransi & Lembaga Keuangan lainnya di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013," pp. 1–14, 2013.
- [7] D. Indrajaya, "The Influence of Profitability and Solvency Ratios on Stock Prices with Inflation as Moderating Variable (Case Study on BUMN)," *Int. J. Technol. Bus.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–10, 2019.
- [8] Dr. Sudaryono, Ed., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, Edisi Kedu. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019.
- [9] Siregar Syofian, Ed., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Pert. Jakarta: KENCANA, 2017.
- [10] Indrawan Rully dan Poppy Yaniawati, Ed., *Metodologi Penelitian*, Edisi Revi. Bandung: PT. REFIKA ADITAMA, 2017.